

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif atau studi eksplorasi, karena bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Suharsimi Arikunto (2010: 14) mengemukakan bahwa penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian yang bersifat eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan, melukiskan atau mengetahui pemanfaatan TI sebagai sumber belajar mahasiswa P. IPS.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta, pada Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan IPS yang beralamat di Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2013.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang masih aktif sebagai mahasiswa. Jumlah populasi adalah sebanyak 263 mahasiswa.

D. Sampel

Sugiyono (2008: 128) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

1. Besarnya sampel yang digunakan

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian berdasarkan tabel Isac dan Michael (Sugiyono, 2008: 69) dengan tingkat kesalahan 5% atau kepercayaan 95% dengan populasi 263 mahasiswa. Dari tabel tersebut didapatkan sampel sebanyak 149.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* (Suharsimi Arikunto, 2006: 139). *Random* adalah pengambilan sampel secara acak sehingga setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi terbagi ke dalam tiga angkatan yaitu 2010, 2011 dan 2012. Setiap strata akan diambil sampelnya sehingga jumlah sampel yang diambil proporsinya sama.

Tabel. 1 Teknik pengambilan sampel

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1.	2010	85	$\frac{85}{263} \times 149 = 48,1$ dibulatkan menjadi 48
2.	2011	86	$\frac{86}{263} \times 149 = 48,7$ dibulatkan menjadi 49
3.	2012	92	$\frac{92}{263} \times 149 = 52,1$ dibulatkan menjadi 52
Jumlah total		263	149

E. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 161) mengatakan bahwa variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar mahasiswa P.IPS.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variable, maka perlu dilakukan pembatasan pengertian dan penjelasan mengenai variable penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Pemanfaatan TI sebagai sumber belajar

Pemanfaatan TI dalam penelitian ini dimaknai sesuai hakekat sumber belajar itu sendiri, bahwa TI dimanfaatkan untuk membantu dalam belajar atau dijadikan sebagai alternatif sumber belajar sehingga dapat mempermudah

kegiatan belajar mahasiswa. Pemanfaatan-pemanfaatan TI sebagai sumber belajar mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, antara lain :

a. Pemanfaatan TI sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam pembelajaran

Berbagai ilmu pengetahuan dapat diakses secara luas, cepat dan mudah melalui TI tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Mahasiswa dapat memanfaatkan TI untuk mengakses referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran melalui berbagai teknologi komputer maupun internet. Mencari bahan-bahan terbaik dari negara lain dan memperoleh contoh studi kasus melalui internet.

b. Pemanfaatan TI sebagai media dalam pembelajaran

Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai perantara informasi atau pengetahuan dari narasumber kepada penerima, untuk mempermudah proses pembelajaran. Kaitanya dalam pemanfaatan TI, Kaitanya dalam pemanfaatan TI, media dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi keterbatasan pancaindra dalam menyerap, mengolah, mengorganisasikan, menyimpulkan, dan mengimplementasikan berbagai pengetahuan yang menjadi objek pembelajaran. Dengan menggunakan animasi yang diunduh melalui internet mahasiswa dapat mengetahui proses terjadinya permukaan bumi, melalui aplikasi komputer dapat melakukan eksperimen.

c. Pemanfaatan TI sebagai teknik/metode dalam pembelajaran

Penggunaan metode atau teknik dalam menyampaikan pelajaran juga sangat penting diperhatikan, agar pembelajarannya dapat efektif dan

efisien. Metode adalah suatu cara atau teknik yang dapat dilakukan seseorang untuk menggunakan peralatan atau menyampaikan pesan. Kaitanya dengan pemanfaatan TI, TI memberikan pilihan model pembelajaran yang fleksibel dan adaptif bagi setiap individu yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan begitu mahasiswa dapat menggunakan metode action learning misalnya, simulasi dengan komputer, game, *e-learning* dan lain-lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuisisioner atau angket

Menurut Suharsismi Arikunto (2010: 194), kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner langsung dan tertutup.

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan TI sebagai sumber belajar mahasiswa P.IPS. Peneliti mempergunakan kuisisioner ini sebagai alat pengumpulan data yang paling

utama yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Suharsismi Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari fakta dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diteliti dan ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan mengetahui nama mahasiswa, jumlah mahasiswa, serta gambaran umum P. IPS.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Bentuk lembar angket dalam penelitian ini adalah *cek list*. Subjek penelitian memilih jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (✓) pada kolom. Kisi-kisi pertanyaan dalam angket dibuat berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dikembangkan kedalam indikator untuk selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Berikut merupakan kisi-kisi lembar angket:

Tabel 2. Kisi-kisi angket atau kuisioner

Indikator	Sub Indikator	Nomor butir	Jumlah
Pemanfaatan TI sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam pembelajaran	1. Mengakses referensi 2. Mencari bahan-bahan 3. Memperoleh contoh	1, 2, 3, 4, 5, 6*, 7, 8, 9, 10*	10
Pemanfaatan TI sebagai media dalam pembelajaran	1. Menggunakan animasi 2. Melalui aplikasi komputer	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19*, 20, 21	11
Pemanfaatan TI sebagai teknik/metode dalam pembelajaran	1. Metode action learning	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29*, 30	9

Keterangan: tanda * untuk butir pernyataan yang negatif

Pilihan jawaban pada angket diberikan skor. Skala yang digunakan dalam lembar angket ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2010: 134) mengemukakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Pernyataan yang diajukan dalam angket ini kesemuanya berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut merupakan skor untuk jawaban pada angket:

Tabel 3. Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor	
	Pertanyaan negatif	Pertanyaan positif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yang penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Instrumen yang diujicobakan adalah angket atau kuisioner. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden mahasiswa Pendidikan IPS yang bukan merupakan subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:253). Subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40 suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya. Berikut responden yang menjadi sasaran uji coba instrumen :

Tabel 4. Responden uji coba instrumen

No	Angkatan	Populasi	Responden
1.	2010	85	$\frac{85}{263} \times 30 = 9,69$ dibulatkan menjadi 10
2.	2011	86	$\frac{86}{263} \times 30 = 9,81$ dibulatkan menjadi 10
3.	2012	92	$\frac{92}{263} \times 30 = 10,49$ dibulatkan menjadi 10
Jumlah total		263	30

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Hal ini digunakan untuk mengkorelasikan skor butir yang dinyatakan dengan simbol (X) terhadap skor

total yang dinyatakan dengan simbol (ΣY). Suharsimi Arikunto (2006: 170), merumuskan cara pengukuran validitas instrumen, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2 - \Sigma X^2)\} \{(N \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = validitas instrumen ΣY = jumlah skor total

ΣX = jumlah skor faktor tertentu N = jumlah sampel

Suharsimi Arikunto (2006: 170)

Perhitungan uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS Statistic 20,0, dengan jumlah butir soal sebanyak 30 yang akan diujikan pada 30 mahasiswa P. IPS di FIS-Universitas Negeri Yogyakarta. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan instrumen penelitian, artinya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen merupakan salah satu ciri yang menandai suatu instrumen dikatakan baik. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan tepat objek penelitian, dan instrumen dikatakan tidak valid apabila tidak mampu mengukur dengan tepat objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pengujian validitas instrumen akan dihitung menggunakan *SPSS 20.00 for Windows*. Sugiyono (2009: 455), mengemukakan kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya instrumen langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*. Hal ini dilakukan dengan cara menarik garis dari taraf signifikan yang dikehendaki dipertemukan dengan n jumlah subyek maka diperoleh bahwa, untuk $n=30$, taraf kesalahan 5% maka harga r tabel = 0,361, sehingga syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila r hitung $\geq 0,361$. Jadi, jika nilai r hitung kurang dari 0,361 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Rangkuman hasil validitas uji instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Validitas Uji Instrumen

No	Index Correlation	Keterangan
1	0,663	Valid
2	0,427	Valid
3	0,663	Valid
4	0,670	Valid
5	0,425	Valid
6	0,476	Valid
7	0,361	Valid
8	0,431	Valid
9	0,192	Tidak Valid (Gugur)
10	0,450	Valid
11	0,478	Valid
12	0,633	Valid
13	0,445	Valid
14	0,450	Valid
15	0,625	Valid
16	0,040	Tidak Valid (Gugur)
17	0,369	Valid
18	0,482	Valid
19	0,431	Valid
20	0,774	Valid
21	0,670	Valid
22	0,482	Valid
23	0,273	Tidak Valid (Gugur)
24	0,774	Valid
25	0,670	Valid
26	0,625	Valid
27	0,445	Valid
28	0,476	Valid
29	0,361	Valid
30	0,633	Valid

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa tidak semua item pernyataan valid. Item dikatakan valid apabila memiliki indek korelasi $\geq 0,361$. Item pernyataan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28 dan 30,. Item pernyataan yang gugur adalah nomor 9, 16, dan 23 . Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya item pernyataan yang valid, sedangkan item pernyataan yang tidak valid ditiadakan atau digugurkan.

Item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 butir soal. Item tersebut terdiri dari 9 butir soal pemanfaatan TI sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, 10 indikator pemanfaatan TI sebagai media dalam pembelajaran, dan 8 butir soal pemanfaatan TI sebagai teknik/metode dalam pembelajaran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 178), menjelaskan reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu instrument penelitian, dimana reliabilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Cara mengukur reliabilits instrument adalah, dengan menggunakan rumus Alpha karena instrumennya berupa skala likert , rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variabel butir

σt^2 = varian total

Suharsimi Arikunto (2006: 178)

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikan 5 %. Sugiyono (2010: 231) merumuskan cara menginterpretasikan koefisien r , dalam tabel berikut

Tabel 6. Interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Koefisien r	Interpretasi
1.	0,800 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
2.	0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
3.	0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
4.	0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5.	0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, instrumen dapat dikatakan reliabel. Ringkasan hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Reliabelitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,71. Angka tersebut melampaui nilai signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan instrumen dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Nilai reliabilitas yang diperoleh (0,71) berada pada taraf interpretasi “cukup”.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan teknik presentase karena tujuan penelitian ini untuk penjajagan, tidak menarik kesimpulan hanya memberikan gambaran deskripsi tentang data yang ada. Menurut Sugiyono (2007: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Adapun langkah-langkah kegiatan analisis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Menghitung persentase

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat mahasiswa memilih P. IPS menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = (\Sigma P : \Sigma I) \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

ΣP = Skor yang diperoleh

ΣI = Skor ideal yang harus diperoleh

2. Menentukan Kategori

Penentuan kategorisasi menggunakan rumus statistik dari B. Syarifudin (2010: 112), sebagai berikut:

Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$

Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$

Kurang Baik : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

Sangat Kurang : $M - 1,5 SD \geq X$

Keterangan :

X : Skor

M: Mean

SD: Standar Deviasi

3. Penyajian data, menggunakan *Pie Chart*.
4. Melakukan Interpretasi dan analisis dari data yang sudah di sajikan.
5. Membuat kesimpulan dari kegiatan interpretasi dan analisis.